

**ANALISIS PENGARUH JUMLAH HOTEL DAN JUMLAH PENDUDUK
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI NUSA TENGGARA
BARAT (TAHUN 2016-2020)**

Ghita Ayu Septianita,Rozzy Aprirachman

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Binis

Universitas Teknologi Sumbawa, Sumbawa 84371 Indonesia

ayughita95@gmail.com

ABSTRAK

Sejak diberlakukannya kebijakan otonomi daerah yaitu desentralisasi fiskal, pemerintah daerah memiliki wewenang penuh dalam melakukan pembangunan daerahnya. Melakukan pembangunan tentunya membutuhkan sumber pemasukan untuk merealisasikan rencana pemerintah daerah. Sumber-sumber utama Pendapatan Asli Daerah adalah pajak daerah dan retribusi daerah. Jadi, dengan banyaknya pendapatan dari sumber-sumber tersebut maka semakin banyak pula Pendapatan Asli Daerah. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki potensi pada sektor pariwisata. Berkembangnya sektor pariwisata akan membantu meningkatkan jumlah pajak dan retribusi daerah. Selain itu, penduduk merupakan pelaku utama dalam pembangunan. Jumlah penduduk juga diharapkan akan ikut membantu meningkatkan jumlah pajak dan distribusi daerah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh jumlah hotel dan jumlah penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah data Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, dan Jumlah Penduduk di provinsi NTB dari semua tahun dan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik provinsi NTB dan diolah menggunakan metode analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah hotel dan jumlah penduduk masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020.

Kata Kunci : Pendapatan Asli Daerah, Jumlah Hotel, Jumlah Penduduk

ABSTRACT

Since the enactment of the regional autonomy policy, namely fiscal centralization, local governments have full authority in carrying out regional development. Carrying out development certainly requires a source of income to realize the local government's plan. The main sources of Local Revenue are local taxes and local levies. So, with the large amount of income from these sources, the more Regional Original Income. West Nusa Tenggara Province has potential in the tourism sector. The development of the tourism sector will help increase the amount of local taxes and levies. In addition, the population is the main actor in development. The population is also expected to help increase the amount of taxes and regional distribution. The purpose of this study was to determine whether there was an influence of the number of hotels and the number of residents on Regional Indigenous Income in West Nusa Tenggara province in 2016-2020. The population taken in this study is data on Regional Native Income, Number of Hotels, and Number of Residents in NTB province from all years and using Purposive Sampling technique. This study used secondary data obtained from the Central Statistics Agency of NTB province and processed using the panel data regression analysis method. The results showed that the number of hotels and the number of residents each had a positive and significant effect on Regional Native Income in West Nusa Tenggara province in 2016-2020.

Keywords : *Local Revenue, Number of Hotels, Number of Residents*

I. PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam yang melimpah. Namun demikian, tidak serta merta Negara bisa mengelolanya dengan baik dan tepat. Dengan potensi tersebut, Indonesia masih menyandang status sebagai negara berkembang. Dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu tingginya jumlah penduduk, pendidikan dan infrastruktur belum merata, dan tingginya angka pengangguran serta kemiskinan. Demi masa depan yang cerah, diharapkan bangsa Indonesia dapat mengelola dan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki secara efektif dan efisien mungkin. Sehingga pembangunan nasional yang dilakukan secara terus menerus dapat tercapai sesuai dengan isi pembukaan undang-undang dasar dan Pancasila sila kelima yaitu untuk mewujudkan kesejahteraan, kemakmuran, dan keadilan sosial bagi masyarakat Indonesia.

Dalam mewujudkan pembangunan nasional, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting. Pemerintah pusat memberlakukan suatu kebijakan dan peraturan baru dalam otonomi daerah yaitu desentralisasi fiskal. Ditandai dengan lahirnya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 yang kemudian diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah kabupaten atau kota untuk mengurus sendiri penyelenggaraan berbagai urusan pemerintahan dan pembangunan dengan tujuan kesejahteraan masyarakatnya tercapai. Dengan hadirnya undang-undang tersebut diharapkan untuk meminimalisir tingkat ketergantungan terhadap pengelolaan penerimaan dan pengeluaran daerah dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber utama penerimaan bagi pemerintah daerah yang terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan pendapatan lain-lain yang sah.

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. Hal ini karena PAD menentukan kapasitas pemerintah daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan, yaitu melaksanakan pelayanan publik (public service function) dan melaksanakan pembangunan (development function). Namun dalam pelaksanaannya, pemerintah daerah harus memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan dan keadilan, melibatkan serta peran masyarakat, dan akuntabilitas dengan memperhatikan potensi daerah. Pemerintah daerah harus dapat membuat kebijakan sekaligus strategi yang tepat sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing untuk dapat mengoptimalkan instrumen PAD yang telah diatur oleh undang-undang. (Firdausy, 2017)

Berikut ini merupakan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2015 sampai 2019.

**Tabel 1 Pendapatan Asli Daerah
Nusa Tenggara Barat 2015-2019 (Rupiah)**

Tahun	Jumlah PAD
2016	1.450.044.930.319
2017	1.524.117.474.792
2018	1.660.417.707.372
2019	1.807.482.745.855
2020	2.032.328.345.089

Sumber: (Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat)

Tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah provinsi Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2015 sampai ke tahun 2020. Pendapatan asli daerah tahun 2015 ke tahun 2020 mengalami peningkatan sekitar 35,8 %.

Dengan meningkatnya pendapatan asli daerah diharapkan juga laju pertumbuhan ekonomi di provinsi Nusa Tenggara Barat juga ikut naik.

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi sektor pariwisata yang menjanjikan. Provinsi Nusa Tenggara Barat terletak di sebelah barat selat Lombok atau provinsi Bali dan terdiri dari dua pulau yakni Pulau Lombok yang terletak di bagian barat dan Pulau Sumbawa yang terletak di bagian timur. Nusa Tenggara Barat memiliki obyek wisata yang beragam dan menarik seperti obyek wisata alam, wisata kebudayaan, wisata sejarah, wisata kuliner, dan wisata-wisata lainnya. Beberapa obyek wisata yang paling terkenal di provinsi ini antara lain Gili Trawangan, Pantai Kuta Lombok, Gunung Rinjani, Islamic Center yang terletak di Lombok, Bukit Mantar dan Pantai Maluk di Sumbawa Barat, Pulau Moyo dan Pulau Bungin di Sumbawa serta masih banyak wisata lainnya yang menarik. Sektor pariwisata sangat berkaitan dengan industri perhotelan. Usaha perhotelan akan sangat mendukung berkembangnya sektor pariwisata.

Menurut Lawson, hotel adalah sarana tempat tinggal sementara yang dapat digunakan oleh para wisatawan dengan beberapa fasilitas seperti pelayanan jasa kamar, pelayanan jasa makan dan minuman, dan jasa akomodasi lainnya dengan syarat berupa layanan. Adapun jumlah hotel provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2016 sampai 2020 yaitu:

Tabel 1 Jumlah hotel Provinsi Nusa Tenggara Barat 2016-2020 (Unit)	
Tahun	Jumlah Hotel
2016	996
2017	1135
2018	1283
2019	1500
2020	1437

Sumber: (Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2016 hingga 2020, jumlah hotel yang terdapat di provinsi Nusa Tenggara Barat selalu mengalami kenaikan. Sedangkan di tahun 2020, jumlah hotel mengalami penurunan sebesar 4,2 %.

Selain kaya akan sumber daya alam dan pariwisatanya yang beragam, Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk sangat tinggi. Menurut data dari (Worldmeter) jumlah penduduk di dunia saat ini diperkirakan mencapai hampir 8 miliar jiwa dengan pertumbuhan penduduk rata-rata 1,05 persen per tahun, itu artinya ada penambahan 81 juta per tahun. Indonesia sendiri berada di peringkat ke empat (4) sebagai jumlah penduduk terbanyak di dunia. Jumlah penduduk di Indonesia mencapai 278.997.192 jiwa per Mei 2022 yang berarti mengalami kenaikan sekitar 1.9 persen dari tahun 2020 dimana jumlah penduduk berjumlah 273.523.615 jiwa. Berikut adalah jumlah penduduk di provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2016-2020.

Tabel 2 Jumlah Penduduk di provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020 (Jiwa)	
Tahun	Jumlah Penduduk
2016	4.896.162
2017	4.955.578
2018	5.013.687
2019	5.070.385
2020	5.125.622

Sumber : (Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat)

Data diatas menjelaskan bahwa jumlah penduduk di provinsi Nusa Tenggara Barat dari tahun 2016-2020, tiap tahunnya mengalami kenaikan. Dari tahun 2016 ke tahun 2020 jumlah penduduk naik sekitar 4,7 persen.

Jumlah penduduk pada suatu wilayah atau negara, pada dasarnya merupakan suatu modal yaitu sebagai sumber daya manusia yang berperan dalam pembangunan. Namun, terkadang juga bisa menyebabkan suatu masalah. Jika jumlah penduduk yang tinggi disertai dengan kualitas yang baik dari segi kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi, maka akan mampu berkarya dan produktif sehingga akan mendukung pembangunan dalam suatu negara. Sebaliknya jika jumlah penduduk yang tinggi tapi tidak mempunyai kualitas tersebut maka mereka akan menambah beban ekonomi dan menjadi hambatan bagi pertumbuhan ekonomi dan pembangunan negara. Negara Indonesia masih menghadapi dampak negatif dari jumlah penduduk yang tinggi seperti tingkat pengangguran yang tinggi, kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan kesenjangan sosial.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) menurut UU No. 33 Tahun 2004 adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah antara lain:

1. Pajak Daerah

Menurut UU Nomor 34 tahun 2000 pajak daerah adalah: “iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang, yang dapat dipaksakan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan Pemerintah Daerah dan pembangunan daerah”. Jenis pajak daerah terbagi menjadi yaitu 1). Pajak daerah tingkat I (Provinsi) terdiri dari: pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan. 2). Pajak daerah tingkat II (Kabupaten/Kota) terdiri dari: pajak hotel, pajak restoran, pajak hiburan, pajak reklame, pajak penerangan jalan, pajak pengambilan bahan galian golongan c dan pajak parkir.

2. Retribusi Daerah

Menurut UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, retribusi daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan pribadi atau badan. Retribusi daerah dibagi menjadi 3 jenis, seperti yang tertuang dalam UU No. 28 tahun 2009, yaitu 1). Retribusi Jasa Umum, terdiri dari: retribusi pelayanan kesehatan, pelayanan kebersihan, penggantian biaya cetak kartu penduduk dan akta catatan sipil, pelayanan pasar, dan lain-lain, 2). Retribusi Jasa Usaha, terdiri dari: retribusi pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan/atau pertokoan, tempat pelelangan, terminal, tempat khusus parkir, tempat penginapan/vila, rumah potong hewan, pelayanan kepelabuhan, tempat rekreasi dan olahraga, dan lain-lain, dan 3). Retribusi Perizinan Tertentu, terdiri dari: retribusi izin mendirikan bangunan (imb), izin tempat penjualan minuman beralkohol, izin gangguan, izin trayek, izin usaha perikanan dan izin Perpanjangan Izin Memperkerjakan Tenaga Asing (IMTA). (Kamaroellah, 2021)

3. Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan

Berdasarkan Perda Provinsi NTB Nomor 10 Tahun 2020, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan daerah atas hasil penyertaan modal daerah dan dikelola berasaskan tertib, efisien, transparan, dan akuntabel dan dapat dipergunakan sebesar-besarnya untuk memberikan manfaat kepada masyarakat. Jenis pendapatannya meliputi bagian laba perusahaan milik daerah, bagian laba lembaga keuangan bank, bagian laba lembaga keuangan non bank dan bagian laba atas penyertaan modal atau investasi.

4. Lain-Lain PAD yang Sah

Pendapatan ini merupakan penerimaan daerah yang berasal dari luar pajak dan retribusi daerah atau lain-lain milik Pemerintah Daerah yang sah dan disediakan untuk menjadi anggaran penerimaan daerah. Berdasarkan UU No. 33 tahun 2004 jenis pendapatan ini meliputi: hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Hotel

Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor: Pm./Pw.006/Mpek/2011 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel menyatakan bahwa hotel adalah penyediaan akomodasi secara harian berupa kamar-kamar di dalam 1 bangunan, yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makanan dan minuman, kegiatan hiburan serta fasilitas lainnya.

Berdasarkan buku yang ditulis oleh I Gusti Bagus Rai Utama (2014), yang berjudul "Pengantar Industri Pariwisata" adapun jenis hotel berdasarkan bintang:

a. Hotel tidak berbintang/non bintang

Hotel tidak berbintang adalah hotel yang memiliki kamar yang sederhana dan kamar mandi yang biasanya berada di luar. Hotel non bintang tidak memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel sebagai hotel bintang satu sehingga biasanya disewakan dengan harga yang relatif murah. Hotel non bintang tidak memiliki penggolongan kelas hotel dan dapat disebut sebagai hotel melati.

b. Hotel berbintang

Hotel berbintang adalah hotel yang telah memenuhi kriteria penilaian penggolongan kelas hotel bintang satu, dua, tiga, empat dan bintang lima. Perbedaan dengan hotel non bintang adalah terletak dari luas, bentuk hotel, layanan hotel dan fasilitas-fasilitas yang bervariasi.

Penduduk

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penduduk adalah orang atau orang-orang yang mendiami suatu tempat (kampung, negeri, pulau, dan sebagainya). Sedangkan konsep penduduk berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Kemudian pada pelaksanaan Sensus Penduduk 2020 konsep penduduk menjadi : Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap.

III. METODE PENELITIAN

Adapun populasi penelitian ini berupa data pendapatan asli daerah, jumlah hotel, dan jumlah penduduk dari setiap kabupaten atau kota provinsi NTB dari semua tahun atau sepanjang tahun terakhir. dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pendapatan asli daerah, jumlah hotel, dan jumlah penduduk dari setiap kabupaten atau kota provinsi NTB tahun 2016-2020 dengan jumlah $n=50$ (cross section 10, tahun 5). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan antara lain adalah data pendapatan asli daerah, jumlah hotel dan jumlah penduduk di Nusa Tenggara Barat tahun 2016-2020. Selain itu data yang digunakan adalah data panel dari tahun 2016-2020 sebanyak 10 kabupaten atau kota di Nusa Tenggara Barat.

Untuk mendapatkan kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan metode pengumpulan data adalah dengan cara dokumentasi. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Nusa Tenggara Barat, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan provinsi Nusa Tenggara Barat, dan sumber lainnya yang mendukung objek penelitian ini. Penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis kuantitatif regresi dengan menggunakan metode data panel. Untuk memudahkan penulis mengolah data, maka data tersebut dimasukkan ke dalam microsoft excel dan diolah menggunakan E-views. Hal ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (variabel bebas) yaitu jumlah hotel dan jumlah penduduk terhadap variabel dependen (variabel terikat) Pendapatan Asli Daerah (PAD) provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi

Untuk memilih model regresi yang paling tepat digunakan untuk pengolahan data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan antara lain : Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier untuk memilih model mana yang lebih baik. Kemudian dilakukan uji signifikansi dengan melakukan *Common Effect Models*, *Fixed Effect Models*, atau *Random Effect Models* sesuai dengan model mana yang terbaik.

1. Hasil Uji Chow (Common Effect Models dan Fixed Effect Models)

Penentuan model terbaik antara *common effect models* dan *fixed effect models* dilakukan dengan Uji Chow untuk menentukan model yang paling layak digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	41.180505	(9,38)	0.0000
Cross-section Chi-square	118.760530	9	0.0000

Sumber : Data Diolah 2023

Jadi, dari hasil pengujian antara *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model* menggunakan Uji Chow, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang artinya signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

2. Hasil Uji LM (Common Effect Models dan Random Effect Models)

Penentuan model terbaik antara *common effect models* dan *random effect models* dilakukan dengan Uji Lagrange Multiplier (LM) untuk menentukan model yang paling layak digunakan.

Tabel 5 Hasil Uji LM

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	68.24321 (0.0000)	0.152420 (0.6962)	68.39563 (0.0000)

Sumber : Data Diolah 2023

Jadi, dari hasil pengujian antara *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM), didapatkan nilai Probabilitas Breusch Pagan sebesar $0.0000 < \alpha = 5\%$ yang artinya signifikan, sehingga model yang digunakan yaitu *Random Effect Model*.

3. Hasil Uji Hausman (Fixed Effect Models dan Random Effect Models)

Penentuan model terbaik antara *fixed effect models* dan *random effect models* dilakukan dengan Uji Hausman untuk menentukan model yang paling layak digunakan.

Tabel 6 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.068855	2	0.0177

Sumber : Data Diolah 2023

Jadi, dari hasil pengujian antara *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* menggunakan Uji Hausman, didapatkan nilai Probabilitas sebesar $0.0177 < \alpha = 5\%$ yang artinya signifikan, sehingga model yang layak digunakan yaitu *Fixed Effect Models*.

Uji Statistik

Dari hasil Uji Chow, Uji Lagrange Multiplier, dan Uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah FEM (*Fixed Effect Models*). Berikut hasil uji FEM (*Fixed Effect Models*):

1. Uji F Statistik (Uji Keseluruhan)

Dari hasil uji FEM (*Fixed Effect Models*), didapatkan nilai Probabilitas F statistic sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji F

Prob(F-statistic)	0.000000
-------------------	----------

Sumber : Data Diolah 2023

Nilai probabilitas F (Statistic) sebesar 0.000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan dan artinya secara bersama-sama variabel independen Jumlah Hotel dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Uji t Statistik (Uji Parsial)

Tabel 5 Hasil Uji t Statistik

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
JH_X1	5.44E+08	1.11E+08	4.917809	0.0000

JP_X2_	419101.4	137991.1	3.037164	0.0043
C	-1.10E+11	6.71E+10	-1.641699	0.1089

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai probabilitasnya sebesar $0.0000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya secara statistik data jumlah hotel berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk nilai koefisien sebesar $5.44E+08$, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Jumlah Hotel sebesar 1 unit maka akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar Rp $5.44E+08$ dan berpengaruh positif terhadap kenaikan pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai probabilitasnya sebesar $0.0043 < \alpha = 5\%$, yang artinya secara statistik data Jumlah Penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan untuk nilai koefisien sebesar 419101.4, yang berarti bahwa ketika terjadi kenaikan pada Jumlah Penduduk sebesar 1 jiwa maka akan menaikkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar RP 419.101,4 dan berpengaruh positif terhadap kenaikan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan hasil regresi pada metode Fixed Effect Model, maka diperoleh koefisien determinasi (R-Square) adalah sebesar 0.955806 atau 95.58%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti X1 Jumlah Hotel (JH) dan X2 Jumlah Penduduk (JP), mampu memberikan penjelasan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 95,58% dan sisanya 4,42% dijelaskan oleh variabel lain.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas diketahui bahwa hasil dari variabel jumlah hotel, jumlah penduduk, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Y. Berikut rincian hasil dari tabel di atas :

1. Pengaruh Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hotel merupakan salah satu infrastruktur dan pelayanan jasa yang mempengaruhi jalannya sektor pariwisata. Berkembangnya jumlah hotel di suatu daerah akan mendukung jalannya perekonomian di daerah tersebut. Menurut *University of Tennessee* yang dikutip oleh Amelia Hani Fazrina (2017) hotel merupakan salah satu bagian dari keseluruhan industri perjalanan dan pariwisata yang juga meliputi transportasi, kuliner, hiburan, rekreasi dan perdagangan eceran umum sebagai barang yang dibeli oleh para pelancong dari pemasok lokal. Bertambahnya jumlah hotel, maka lapangan kerja akan semakin bertambah pula. Selain itu pajak hotel juga akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pendapatan daerah. Faktor lain yang berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sutrisno (2013) tentang Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Hotel, dan PDRB terhadap Retribusi Pariwisata kabupaten/kota di Jawa Tengah, bertambahnya retribusi pariwisata akan memberikan tambahan terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga akan menambah sumber modal untuk melakukan pembangunan pada daerah tersebut.

Berdasarkan hasil regresi uji signifikansi parsial (uji t), didapatkan hasil probabilitasnya $0.0000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sofinatun Najjah, dkk (2022) dimana jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Lombok Timur tahun 2010-2019.

2. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Penduduk merupakan unsur yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan aktivitas perekonomian. Bertambahnya jumlah penduduk maka akan menambah adanya tenaga kerja. Dengan meningkatnya penduduk yang bekerja, maka akan meningkatkan produktivitas barang dan jasa sehingga akan meningkatkan pendapatan dan perekonomian daerah tersebut. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Adam Smith bahwa peningkatan jumlah penduduk yang memberikan dampak positif bagi penerimaan pendapatan daerah jika penduduk suatu negara atau daerah itu selalu produktif, dengan demikian mereka mampu membayar pajak atau retribusi yang dipungut oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil regresi uji signifikansi parsial (uji t), didapatkan hasil probabilitasnya $0.0043 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal hasil penelitian yang dilakukan oleh Ariska Oktiani (2021) dimana jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Sumatra Selatan tahun 2004-2018.

3. Pengaruh Jumlah Hotel dan Jumlah Penduduk Secara Bersama-Sama Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hotel dan penduduk merupakan variabel yang sama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Meningkatnya jumlah hotel maka lapangan pekerjaan juga akan meningkat. Lapangan kerja yang meningkat akan membantu penduduk mendapatkan pekerjaan. Semakin meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja maka semakin meningkat pula jumlah pajak dan retribusi yang dibayarkan penduduk kepada daerah sehingga kemudian berdampak pada meningkatnya Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan hasil regresi uji signifikansi keseluruhan (uji F), didapatkan hasil probabilitas F statistiknya sebesar $0.000000 < 0,05$ ($\alpha = 5\%$), yang artinya secara bersama-sama variabel independen Jumlah Hotel dan Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan jurnal penelitian yang dilakukan oleh Deby Lyana Dewi, dkk (2018) dengan hasil penelitian bahwa jumlah hotel dan jumlah penduduk secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014-2018.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui pengujian Regresi Data Panel dari variabel Jumlah Hotel dan Jumlah Penduduk dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel jumlah hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Melihat dari potensi pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat, menarik bagi para investor untuk menanamkan dananya dalam usaha perhotelan sehingga akan menyebabkan pertumbuhan hotel di Provinsi Nusa Tenggara Barat meningkat. Jadi, ketika jumlah hotel mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan kenaikan Pendapatan Asli Daerah yang bersumber dari pajak.
2. Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini disebabkan struktur, persebaran, dan mutu masyarakat sudah memadai sehingga menyebabkan Jumlah Penduduk yang besar berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

3. Variabel independen jumlah hotel dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Nusa Tenggara Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, H. 2012. *Pengertian Populasi dan Sampel*.
<https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat. (n.d.). <https://ntb.bps.go.id/>
- BPS. (n.d.). *No Title*. Retrieved May 27, 2022, from <https://www.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html#subjekViewTab3>
- Caraka, R. E., & Yasin, H. 2017. *Spatial Data Panel* (Team WADE Publish (Ed.)). Wade Group.
- Dewi, D. L., Indrawati, L. R., & Septiani, Y. 2018. Jumlah Objek Wisata , Jumlah Hotel , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018. 2.
- Fazrina, A. H. 2017. *the Effects of Number of Hotel and Tourist To the Government Revenue in Tourism Sector in Indonesia*. 1–12.
- Firdausy, C. M. 2017. *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah*.
https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/buku_tim/buku-tim-public-74.pdf
- Hutasoit, I. 2016. *Pengantar Ilmu Kependudukan*.
- Kamaroellah, R. A. 2021. *Pajak dan Retribusi Daerah* (A. Rofiq (Ed.)). Jakad Media Publishing.
<http://repository.iainmadura.ac.id/475/>
- KBBI. (n.d.). *No Title*. Retrieved May 27, 2022, from <https://kbbi.web.id/penduduk>
- Lucky Radita Alma, S.KM., M. P. 2019. *Ilmu Kependudukan*. Wineka Media.
<http://fik.um.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/9.-Ilmu-Kependudukan.pdf>
- Oktiani, A. 2021. Pengaruh Jumlah Penduduk dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 16–35.
- Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, Nomor: Pm.106/Pw.006/Mpek/2011*. (n.d.). 8. <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-160-Peraturan-Menteri>
- Purba SE Msi, E. F., & Simanjuntak MA Ph.D, P. 2011. Metode Penelitian. In *Syria Studies* (2nd ed., Vol. 7, Issue 1). Universitas HKBP Nommensen.
- Sofinatun, N., Luluk, F., & Irwan, S. 2022. Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Hotel Dan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Sekto Pariwisata Di Kabupaten Lombok *Jurnal Konstanta*, 1(1), 33–44.
<https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/konstanta/article/view/163>
- Sutrisno, D. C. 2013. Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Hotel, Dan Pdrb Terhadap Retribusi Pariwisata Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 2(4), 435–445. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Suyono. 2015. Analisis Regresi untuk Penelitian. Deepublish. <http://sipeg.unj.ac.id>
- Utama, I. G. B. R. 2014. Pengantar Industri Pariwisata Tantangan dan Peluang Bisnis Kreatif.

Penerbit Buku Deepublish. <https://kesimankertalangu.id/assets/files/buku-pengantar-industri-pariwisata-56-2021-05-03.pdf>

UU No 33 Tahun 2004. 68. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40770/uu-no-33-tahun-2004>

UU Nomor 28 Tahun 2009. 124. <https://doi.org/10.1038/132817a0>

Widarjono, A. 2005. *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi untuk Ekonomi dan Bisnis (I)*. Ekonisa.

Worldmeter. (n.d.). Population. <https://www.worldometers.info/world-population/indonesia-population/>